

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi alamiah yang dialami oleh seorang ibu. Pada dasarnya kehamilan dapat berjalan secara normal tanpa ada penyulit namun juga dapat terjadi komplikasi akibat perubahan anatomis dan fisiologis pada tubuh ibu. Komplikasi yang terjadi dapat menjadi faktor risiko kematian ibu sehingga dibutuhkan upaya untuk menyelamatkannya (Balitbang Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2015 AKI sebanyak 4 orang per 14.134 kelahiran hidup. Angka kematian tersebut menurun dibandingkan dengan angka kematian ibu pada tahun 2014 sebanyak 83, 28/100.000 kelahiran hidup, dengan kematian terbanyak 12 kasus, Penyebab kematian ibu yaitu preeklamsi berat sebanyak 2 ibu, perdarahan sebanyak 1 ibu, dan serangan jantung sebanyak 1 ibu. AKB sebanyak 51 bayi yang terdiri dari 26 bayi laki-laki dan 25 bayi perempuan (Sleman, 2015).

Salah satu upaya yang tercantum didalam profil kesehatan Kabupaten Sleman untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan promosi tentang cara mengenali tanda bahaya dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat untuk mencapai pelayanan kesehatan. Selain itu adapun upaya untuk pencegahan 4T yang meliputi terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu banyak, dan tiga terlambat yaitu terlambat

mengambil keputusan, terlambat sampai di rumah sakit, dan terlambat mendapatkan pelayanan. (Sleman, 2015).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan melalui pelayanan ANC terpadu dapat menggunakan standar 14T yang meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan Hb, pemeriksaan protein urine, pemeriksaan VDRL, pemeriksaan urine reduksi, perawatan payudara, senam ibu hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul minyak beryodium, temu wicara atau konseling (Paniwati, 2010).

Tujuan dilakukan pelayanan ANC yaitu memonitoring kemajuan masa kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal, Mengenali secara dini permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan penatalaksanaan yang diperlukan, dan Membina hubungan saling percaya antara ibu dan bidan untuk mempersiapkan ibu dan keluarga secara fisik, emosional, serta logis untuk menghadapi persalinan dan kemungkinan terjadi komplikasi saat persalinan (Dewi, 2011).

Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram dengan usia kehamilan kurang bulan atau cukup bulan. Faktor penyebabnya bisa dari ibu, janin, keadaan social ekonomi, janin, dan plasenta. Penatalaksanaan secara umum pada BBLR seperti mempertahankan suhu tubuh bayi, pengaturan dan pengawasan

nutrisi, pencegahan infeksi, penimbangan berat badan, dan pengawasan jalan nafas.

Di Puskesmas Cangkringan terdapat 229 ibu hamil. Pada Bulan Januari 2018, terdapat 55 ibu hamil yang K1 dan 38 ibu hamil yang K4. Pada Bulan Februari 2018, terdapat 35 ibu hamil yang K1 dan 27 ibu hamil yang K4. Masalah yang dihadapi ibu hamil di Puskesmas Cangkringan yaitu tentang anemia. Upaya yang sudah dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan dan melakukan konseling.

Setelah melihat data di atas penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman yaitu karena terdapat masalah anemia pada ibu hamil. Pada asuhan berkesinambungan yang penulis kaji pada Ny.S dengan alasan penulis memilih Ny.S karena mempunyai riwayat perdarahan pada kehamilan pertama.

Berdasarkan Latar belakang tersebut penulis akan melakukan studi kasus yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S umur 27 tahun Multigravida di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman”. Penulis memilih Ny. S sebagai subjek Laporan Tugas Akhir (LTA) untuk diobservasi secara berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.S umur 27 tahun Multigravida di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang dilakukan pada Ny.S umur 27 tahun di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan masa kehamilan pada Ny.S umur 27 tahun multigravida di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.S umur 27 tahun multigravida di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman.
- c. Melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.S umur 27 tahun multigravida di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman.
- d. Melakukan asuhan kebidanan BBL pada Ny.S umur 27 tahun multigravida di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan berkesinambungan yang telah dilakukan untuk membandingkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan praktik yang dilakukan secara nyata saat memberikan asuhan.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi penulis

Bagi penulis dapat mengetahui perbedaan antara ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan ilmu yang di terapkan di tempat penelitian.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat sebagai referensi dan memahami penatalaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan.

c. Bagi Bidan

Bagi bidan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran dalam pengembangan asuhan kebidanan serta meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas.

d. Bagi Pasien

Bagi pasien dapat memperoleh asuhan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL sehingga diharapkan dapat berjalan dengan normal dan jika ada permasalahan dapat dideteksi secara dini.